

## STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA MELALUI METODE PENDEKATAN BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Nursidik Jaka Andika<sup>1</sup>, Harmita<sup>2</sup>, Revandika S.Banggiok<sup>3</sup>, Muhyidin<sup>4</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
Nursidik1900031143@webmail.uad.ac.id

### Abstract

*This study aims to find out how to implement multiculturalism in an Islamic religious education and is oriented to strategies and opportunities. The method used is a qualitative approach with literature searches and various insights and developments. This type of research is qualitative, namely by conducting various literature searches and various insights and developments. The use of this qualitative method is because in this study it is to reveal and understand something about the implementation of religious education through a multicultural approach with strategies and opportunities. Important strategies and opportunities are a concern so that the implementation of Islamic religious education through a multicultural approach can run well. The role of strategy and opportunity is also very important, namely in order to be able to manage a system as a whole by maximizing the existing potential and actions to be taken in implementing Islamic religious education using a multicultural approach.*

**Keywords:** *Multicultural, Strategy, Opportunity*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan multikultur dalam sebuah pendidikan agama islam serta berorientasi pada strategi dan peluang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penelusuran literatur dan berbagai wawasan serta pengembangan. Jenis penelitian ini merupakan Kualitatif yaitu dengan berbagai penelusuran literatur dan berbagai wawasan serta pengembangan. Penggunaan dalam metode kualitatif ini karena dalam penelitian ini untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu mengenai implementasi pendidikan agama melalui pendekatan multikultural dengan strategi dan peluang. Strategi dan peluang penting menjadi perhatian agar implementasi pendidikan agama Islam melalui pendekatan multikultural dapat berjalan dengan baik. Peran strategi dan peluang juga begitu penting yaitu supaya bisa mengelola suatu sistem secara keseluruhan dengan memaksimalkan potensi yang ada dan tindakan yang

akan dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan multikultural.

**Kata Kunci** : Multikultural, Strategi, Peluang

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bagian dari bangsa yang plural dan multikultural. Dalam sebuah penelitian etnologis, bahwasanya bangsa Indonesia kurang lebih terdiri dari 600 suku bangsa yang banyak ragamnya dengan berbagai identitas serta kebudayaan yang ada. Selain berpusat pada suatu suku yang terdapat di berbagai daerah tertentu, ada juga suku-suku yang berpusat di daerah lain dengan adanya migrasi atau bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat. Indonesia adalah salah satu negara yang banyak dikunjungi para pedagang maupun wisatawan, dengan demikian berdampak bagi pengaruh agama dunia dan mengakibatkan banyak pula agama-agama yang datang silih berganti dalam proses kunjungan tersebut. (Hanafy, 2015)

Masyarakat di Indonesia tidak hanya memiliki 6 kepercayaan diantaranya Islam, Hindu, Katholik, Kristen, Budha, dan Konghuchu melainkan masih memiliki bermacam-macam aliran kepercayaan. Dengan adanya berbagai aliran keagamaan tersebut dapat menjadikan suatu masalah ataupun keberkahan bagi Indonesia. Masalah yang dihadapi bangsa Indonesia ialah jika hilangnya toleransi antar agama yang dianut, sedangkan menjadi suatu keberkahan jika masyarakat mampu merawat keberagamaannya dengan adanya toleransi antara sesama Agama yang dianutnya. Namun kenyataannya kasus rendahnya tingkat toleransi antar agama yang terjadi di negara Indonesia justru diangkat di media sosial sehingga mencerminkan bahwa negara Indonesia sedang krisis akan kesadaran keberagaman (toleransi antar agama yang dianut).

Kasus rendahnya toleransi antar umat beragama yang terjadi di Indonesia belakangan ini terjadi disebabkan adanya friksi dari beberapa golongan baik dari yang minoritas dan mayoritas ataupun sebaliknya. Kejadian tersebut diakibatkan dari adanya keikutsertaan politik didalamnya, dengan demikian pendidikan menjadi salah

satu pelaku sosialisasi yang sangat penting untuk menghindari kejadian hilangnya rasa toleransi keberagaman yang ada di Indonesia. Penerapan pendidikan Multikultural merupakan solusi yang sangat efektif untuk menjadikan masyarakat memiliki kemampuan dalam meningkatkan rasa toleransi antar sesama ataupun dalam keberagaman. (Nurcahyono, 2018)

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan Kualitatif yaitu dengan berbagai penelusuran literatur dan berbagai wawasan serta pengembangan. Penggunaan dalam metode kualitatif ini karena dalam penelitian ini untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu mengenai implementasi pendidikan agama melalui pendekatan multikultural dengan strategi dan peluang. Fokus dari penelitian ini mengenai bagaimana cara mengimplementasikan multikultural dalam sebuah pendidikan agama islam serta berorientasi pada strategi dan peluang. Penelitian ini juga diperoleh dari berbagai jurnal-jurnal mengenai multikulturalisme atau yang berkaitan dari implementasi Multikulturalisme Pendidikan agama Islam serta strategi dan peluang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dari berbagai literatur serta wawasan dan pengembangan dari berbagai referensi. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan tema jurnal, lalu peneliti melakukan reduksi data, yaitu mengelompokkan, memilah, dan menghapus beberapa yang tidak diperlukan atau mendukung. Selanjutnya langkah terakhir yaitu menyajikan serta menyimpulkan dari berbagai pengambilan data.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Multikultural**

Multikultural berasal dari kata *multi* dan *kultur* atau banyak budaya atau perbedaan. Asal usul dari kata multikultural ini mulai terkenal pada tahun 1960-an, setelah adanya kebijakan asimilasi kelompok minoritas terhadap *melting pot*. Multikultural muncul karena adanya perbedaan antar suku bangsa, antar etnik, antar geografis, dan antar ras, dari sini munculah suatu keragaman budaya.

Kemudian adanya perbedaan tersebut maka terjalinlah suatu toleransi yang saling berjalan bersama dan saling menghargai keragaman budaya (Rustam Ibrahim, 2013).

Multikultural ialah suatu bentuk apresiasi, perbedaan, pengakuan, dan keadilan terhadap suatu etnik minoritas, suatu ras, serta menyangkut hak-hak universal yang melekat pada diri seseorang yang bersifat kolektif dalam menuangkan berbagai keragamannya. Konsep yang sejalan dengan multikulturalisme di Indonesia salah satunya yaitu demokrasi, nilai-nilai budaya, keadilan hukum, nilai-nilai budaya dan etos dan berbagai hal lainnya. Multikulturalisme sebagai suatu pandangan yang melekat dalam suatu interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan masyarakat, kehidupan ekonomi, agama, politik dan berbagai aktivitas lainnya.

Pendidikan multikulturalisme merupakan salah satu untuk memperjuangkan multikultural. Pendidikan multikultural juga sebagai pendidikan untuk *people of color* ini sesuai dengan Sleeter bahwa pendidikan multikultural adalah suatu rangkaian teori dan praktis dalam menentang kelompok yang menindas minoritas. Di dalamnya pendidikan multikulturalisme juga mempelajari keragaman budaya yang menjadi simbol aspek penting dalam bertoleransi. Pendidikan multikultural juga dalam pengembangannya melalui sikap, perilaku, atau pendewasaan individual melalui pengajarannya, pelatihannya, perbuatan, prosesnya, dan sesuatu yang dapat mendidik (Pendidikan et al., n.d.).

Hubungan antara multikultural dengan pendidikan agama Islam merupakan sebuah bahan ajar untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perspektif agama Islam. Kaitannya manusia sebagai khalifah harus dapat menjaga keseimbangan proporsional antar berbagai suku, bangsa, etnis, agama dan berbagai hal lainnya. Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang bisa menjadikan sebuah alat yang berguna untuk meningkatkan status derajat manusia (Samsudin, 2021).

## **B. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Multikultural**

Sejak dulu, kemajemukan Indonesia sudah menjadi landasan kehidupan dari bangsa ini. Oleh karena itu membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang

besar yang berdiri di atas berbagai macam perbedaan, mulai dari agama, suku, dan ras. Oleh karena itu harus adanya suatu bentuk usaha yang membentuk sebuah peradaban inklusif serta toleran pada setiap sendi dalam kehidupan. Pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk sistem yang sistematis dan efektif yang diimplementasikan dalam pengajaran. Selain pendidikan multikultural, pendidikan islam juga memiliki peran yang sama dengan pendidikan multikultural tersebut.

Didalam karya buku yang berjudul Pendidikan Multikultural : telaah pemikiran dan implementasi dalam pembelajaran PAI<sup>20</sup>, M Zamroni melontarkan sebuah kasus yaitu pada saat KBM sedang berlangsung yaitu pada mata pelajaran PAI, seorang murid bertanya kepada guru PAI nya, “Tah “Bapak, di Indonesia ini terdapat lima agama yang sah dan diakui secara hukum serta kemudian diantara kelima agama tersebut, agama apa yang paling benar?” (saat berlangsungnya KBM tersebut, siswa-siswa non muslim juga mengikuti pembelajaran didalam kelas dan tidak meninggalkan kelas). Saat itu gurunya menanggapi dan menjawab pertanyaan tersebut dengan sangat hati-hati, melihat yang mengikuti KBM bukan hanya berasal dari satu golongan saja, bahkan semuanya termasuk didalamnya yaitu islam. Pada saat itu gurunya menjawab dengan menggunakan pendekatan historis yang melatar belakangi dari pihak orang tua. Sehingga jawaban yang dihasilkan tidak dititik beratkan pada satu pihak saja melainkan mengenai semua pihak.

Masih menyangkut dengan implikasi PAI dan Pendidikan Multikultural terhadap siswa, kita dapat sebuah pembelajaran dari kisah tersebut yakni bagaimana cara kita bisa menghargai sesama dan tidak saling menyinggung pemeluk agama lain. Seperti halnya, islam telah mengajarkan sikap toleransi yakni “lakum dinukum waliyadin”, serta tidak adanya paksaan dalam islam. Secara tidak langsung, hal ini telah mengajarkan kita tentang arti sebuah toleransi dalam kehidupan agar tidak terjadi perpecahan serta perselisihan antar pemeluk.

Didalam penerapannya, siswa benar-benar harus dibekali dengan landasan yang kokoh sehingga dapat hidup bertetangga dan beraneka ragam ini selalu terjaga kedamaianya. Belajar dari bangsa sendiri yaitu Indonesia adalah bangsa yang memiliki banyak ragam budaya serta adat istiadatnya dan menimbangkan

semboyan “bhineka tunggal ika” yang memiliki arti “biarpun berbeda-beda namun tetap satu jua”.

Sering kita dapat berbagai kasus yang bersumber dari keragaman budaya. Jadi diharapkan agar para siswa yang dibekali dengan pendidikan agama islam, dapat menjaga hal tersebut dari tindakan yang akan menimbulkan konflik antar golongan. Dalam hal ini guru juga harus bisa beradaptasi dengan keadaan pembelajaran, maksudnya yaitu dalam setiap tahapan-tahapan. Mulai dari tahapan awal pendidikan hingga kelas di perguruan tinggi. Dalam tingkat pertama atau dasar, guru tidak boleh keras atau memaksakan para siswanya yang belum bisa mengikuti pembelajarannya. Jika ada pemaksaan dalam pembelajaran, maka hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan tersebut kedepannya

Perkembangan pendidikan multikultural di setiap negara tergantung pada masalah yang dialami negara tersebut. James Banks mengusulkan empat pendekatan untuk mengintegrasikan materi pendidikan multikultural di dalam kurikulum dan pembelajaran sekolah. Pendekatan-pendekatan ini, jika dicermati, sangat cocok untuk diterapkan di Indonesia (Zakiyudin Baidhaw, 2005: 108):

1. Pendekatan kontribusi. Tahap ini merupakan yang paling sering digunakan sangat umum dalam tahap pertama gerakan kebangkitan nasional. Keistimewanya adalah memasukkan pahlawan/pahlawan suku bangsa/suku dan benda budaya dalam pelajaran terkait. Hal ini telah dilakukan di Indonesia selama ini.
2. Pendekatan tambahan. Pada fase ini, kurikulum dilengkapi dengan materi, konsep, topik, dan perspektif tanpa merubah strukturnya, tujuannya, dan karakteristik dasarnya. Pendekatan tambahan ini sering dilengkapi dengan buku, modul, atau mata pelajaran kurikulum tanpa mengubah kurikulum secara signifikan. Pendekatan tambahan tersebut sebenarnya merupakan tahap awal dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, karena tidak menyentuh kurikulum utama.
3. Pendekatan konversi. Pendekatan transformasi pada dasarnya berbeda dengan pendekatan kontribusi dan aditif. Pendekatan transformasional memodifikasi asumsi dasar kurikulum dan mempromosikan kemampuan

dasar siswa untuk melihat konsep, masalah, topik, dan masalah dari beberapa perspektif etnis dan perspektif. Perspektif berfokus pada arus utama yang dapat disajikan dalam topik. Siswa dapat melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Bank menyebut ini proses multi-budaya, dan melalui pengalaman belajar Anda dapat merasakan saling menghormati, persatuan, dan kasih sayang bersama. Konsep multikultural budaya sosial dan nasional mengarah pada perspektif melihat peristiwa etnis, sastra, musik, seni dan pengetahuan lainnya sebagai bagian integral dari apa yang merupakan budaya umum. Budaya kelompok yang lazim hanya dapat dilihat sebagai bagian dari budaya yang lebih besar secara keseluruhan.

4. Pendekatan perilaku sosial mencakup semua elemen pendekatan transformatif, tetapi dengan penambahan komponen yang mengharuskan siswa untuk mengambil tindakan terhadap konsep, topik, atau masalah yang dipertimbangkan dalam unit meningkat. Tujuan utama dari pembelajaran dan pendekatan ini adalah untuk melatih siswa dalam tugas-tugas penting secara sosial, memberdayakan mereka dan memberikan keterampilan pengambilan keputusan untuk membantu mereka menerima pendidikan politik. Siswa memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial, memungkinkan kelompok etnis, ras, dan kelompok terabaikan dan tertindas untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat (Hanif). , 2019)

### **C. Strategi dan Peluang melalui Pendidikan Agama Islam Dengan Multikultural**

Sampai saat ini, krena keterbatasan peneliti dalam mencari referensi sehingga peneliti belum menemukan teori khusus mengenai strategi pendidikan agama islam. Namun sebagai gantinya, peneliti mencantumkan strategi pembelajaran untuk pendidikan agama islam. Strategi tersebut adalah strategi PAIKEM atau singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dalam buku Ismail yang berjudul Strategi Pembelajaran Islami Berbasis Paikem yang dikutip oleh (Dian Permana, 2020). Beberapa strategi pembelajarann yang digunakan dalam mempelajari pendidikan agama islam yakni sebagai berikut

- a) Disini setiap orang adalah guru (semua siswa adalah guru)
- b) Pengalaman menulis langsung)
- c) Strategi membaca
- d) The power of two and four ( menggabung dari 2 dan 4)
- e) Pengambilan informasi (information retrieval),
- f) Point counterpoint (mengumpulkan pandangan menurut perspektif),
- g) Instruksi membaca (guided reading),
- h) Debat yang hidup (lively debat),
- i) Kecocokan kartu indeks (mencari pasangan untuk kartu tanya jawab/masalah serupa),
- j) Pembelajaran teka-teki (belajar dengan bertukar amanah antar kelompok),
- k) Bermain peran (role play),
- l) Tim pendengar (listening team),
- m) Debat berantai,
- n) Kuis tim (pertanyaan kelompok),
- o) Diskusi kelompok kecil (small group discussion),
- p) Urutkan keranjang belanja (driver kartu),
- q) Pameran Berjalan
- r) Lecture Plus (memaksimalkan metode ceramah).

Strategi Pendidikan Multikultural dalam Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan . Ajumaldi perlu memasukkannya dalam pelajaran lain yakni agar siswa lebih memahami keragaman dan bagaimana menanggapi keragaman budaya yang dapat menyebabkan runtuhnya negara Indonesia, saya kira ada.Naum Azyumardi juga memberikan alternatif bagi para profesional pengelola kurikulum tingkat institusi agar tidak terlalu ketat ketika memasuki pendidikan multikultural.Atau sosiologi yang penting untuk mencapai substansi pendidikan. (Dian Permana, 2020)

Sebuah strategi dan peluang pendidikan agama Islam dengan multikultural pembelajarannya sangatlah penting untuk mengelola suatu sistem secara keseluruhan. Pada dasarnya pengelolaan ini dalam strateginya sangat terkoneksi dengan strategi perorganisasian didalam penyampaian pembelajaran. Strategi



penyampaian pembelajaran adalah salah satu dari sekian metode yang sering diterapkan oleh guru untuk menyampaikan dan menjelaskan sebuah pembelajaran supaya mendapat respon dan tanggapan dari peserta didik. Strategi penyampaian mempunyai beberapa bagaian didalamnya, yaitu guru, lingkungan, bahan untuk digunakan dalam pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembelajaran.

Pengembangan pendidikan Islam yang berbasis multikultural adalah jawaban dan respon yang harus dihadapi dengan tantangan modernisasi, globalisasi maupun sebuah solusi untuk konflik dan ketegangan-ketegangan di Indonesia. Konflik seperti penistaan agama, etnis agama, sparatisme, radikalisme agama, serta disintegrasi bangsa dapat dihindari karena pada konsep dasar nilai pendidikan multikultural adalah sebuah toleransi, demokrasi, HAM, dan subjek-subjek yang relevan. Seiring dan terus bergulirnya dan mengalir arus dekomrasi dalam kehidupan bangsa, maka pendidikan agama Islam multikultural terus mengemukakan tentang wacananya.

Untuk mendapatkan implemantasi peluang nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam adanya nilai-nilai revelasi yang masih sangat terbuka. Implementasi pendidikan Islam multikultural bisa diwujudkan pada ranah pendidkan tidak hanya pendidikan yang formal saja, tetapi didalam pendidikan non-formal juga bisa diterapkan. Proses yang sangat panjang dapat perbaikan dalam menyusun sistem dan kompenen-kompenen yang lebih koferhensif dengan tujuan pendidikan multikultural.(Ali & Noor, 2019)

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan, bahwa pendidikan multicultural patut menja disebut proses transformasi, bukan melainkan hanya sekedar proses toleransi. Yaitu pendidikan multicultural diimplementasikan sebagai sebuah bentuk mengajarkan mengenai aneka kebudayaan yang bersumber dari berbagai kelompok etnik dan keagamaan serta mendukunga presiasi dan kenyamanan serta menjaga hubungan dengan toleransi antar kebudayaan. Dalam upaya

transformasi, pendidikan multicultural berperan sebagai proses yang melalui seluruh aspek pendidikan bahkan dibangun dengan asas yang ideal terhadap persamaan serta keadilan sosial.

Strategi dan peluang penting menjadi perhatian agar implementasi pendidikan agama Islam melalui pendekatan multicultural dapat berjalan dengan baik. Peran strategi dan peluang juga begitu penting yaitu upaya bias mengelola suatu system secara keseluruhan dengan memaksimalkan potensi yang ada dan tindakan yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan multikultural.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., & Noor, S. (2019). Pendidikan Islam Multikultur: Relevansi, Tantangan, dan Peluang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(1), 24–42. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i1.879>
- Hanafy, M. S. (2015). Pendidikan multikultural dan dinamika ruang kebebasan. *Diskursus Islam*, 3(1), 127.
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Pendidikan, I., Multikultural, I., Studi, P., & Agama, P. (n.d.). *Implementasi pendidikan islam multikultural* (.).
- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154.
- Samsudin. (2021). Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 29–35. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.759>